

Jangan Berdoa!

Ditulis oleh Sendjaya
Senin, 04 April 2011 11:14

Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Mengapakah engkau berseru-seru demikian kepada-Ku? Katakanlah kepada orang Israel, supaya mereka berangkat. Dan engkau, angkatlah tongkatmu dan ulurkanlah tanganmu ke atas laut dan belahlah airnya, sehingga orang Israel akan berjalan dari tengah-tengah laut di tempat kering. (Keluaran 14:15-16)

Kasihlah betul, si Musa. Pemimpin yg penuh iman ini diperintah Tuhan untuk memimpin sejuta lebih umat Tuhan yang tak beriman, tak tahu terima kasih, dan hobby-nya mengeluh ('tegar tengkuk', kata Alkitab). Ketika sekali lagi mereka berkeluh kesah kepada Tuhan saat terjepit di antara laut Teberau di depan dan 600 pasukan berkuda Mesir pembawa maut di belakang dan pegunungan di sebelah kiri dan kanan, Musa justru tampil beda sebagai pemimpin. Tidak seperti orang Israel yg mengutuki Tuhan, ia berkata kepada mereka, "Janganlah takut, berdirilah tetap dan lihatlah keselamatan dari TUHAN." Lalu ia kemungkinan besar memanjatkan doa pribadinya kepada Tuhan. Namun justru ia kena hardik Tuhan!

Parafrese modern dari ayat 15 dan 16 diatas kira-kira seperti berikut: "Musa, ngapain engkau pake doa segala? Ini bukan waktunya doa, tapi waktunya bertindak! Toh ndak ada yg perlu didoakan kalau kamu sudah tahu bahwa Aku telah kedaulatan-Ku dan maksud hati-Ku. Bukankah Aku telah mengutus Engkau. Ayo bertindak: (1) Suruh mereka jalan lagi menuju laut, (2) Belah lautan di depanmu dgn mengangkat tongkat di tanganmu!"

Betapa kita sering seperti itu. Kita sudah tahu apa yg menjadi kehendak Tuhan dalam permasalahan kita, namun kita sengaja tidak melakukannya dan mengeluarkan alasan rohani "Ya nih, masih bergumul panjang dengan Tuhan. Entah kapan Dia menjawab". Ada banyak hal dalam kehidupan kita yang tidak membutuhkan doa lagi, karena Alkitab sudah menyatakan kehendak Allah dalam hal-hal tersebut, yang kita butuhkan adalah bertindak! Itulah arti 'melangkah dengan iman' (perlu iman karena kita belajar percaya 100% terhadap apa yg Allah sudah nyatakan dalam firmanNya). Celaknya kita sering memilih 'melangkah dengan hikmat diri'. Mari kita coba simak beberapa contoh apakah kita selama ini 'melangkah dengan iman' atau 'melangkah dengan hikmat diri'.

a. Bergumul tentang relasi dgn seorang cewek yang belum percaya utk menjadi pacar. Lalu si pemuda berdoa keras "Tuhan, nyatakan kehendakMu dgn tanda-tanda khusus" sambil telpon dan PDKT tiap hari.

Jangan Berdoa!

Ditulis oleh Sendjaya
Senin, 04 April 2011 11:14

b. Bergumul tentang ambil pelayanan di gereja atau lebih fokus pada kerjaan part-time atau studi atau profesi atau bisnis. Doa kita "Tuhan, nanti yah kalau saya sudah jadi orang, sudah lebih mantap dalam karir, baru saya akan pelayanan. Memang pelayanan seharusnya menjadi gaya hidup orang Kristen, tapi gimana yah? Tuhan bisa maklum kan?"

c. Ketika cekcok dengan suami-istri, suami datang kepada Tuhan "Istriku memang keterlaluan, Tuhan. Masa saya harus lagi-lagi mencoba mengerti, mengalah, dan mengampuni dia, setelah sekian lama saya sabar, sabar, dan sabar?"

d. Ketika ada kesempatan untuk berkontribusi untuk pekerjaan misi dengan persembahan uang, kita berminggu-minggu bergumul "Ya Tuhan, kami tidak kaya kayak yg lain, masak sih harus memberi lagi, padahal sudah persembahan tiap Minggu di gereja. Kami khan juga perlu, dan kami yakin Tuhan bisa menggerakkan hati orang lain"

e. Dan seterusnya . . .

Dalam banyak area hidup kita, kita memilih untuk menjadi 'bijaksana' ketimbang melangkah dengan iman. Bahkan kita bukan saja bijaksana, tapi juga bijaksini dan bijaksitu. Menimbang-nimbang keputusan kita 1000 kali dalam doa sampai akhirnya tidak jadi bertindak. Itu sebab pengamsal menulis "Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar pada pengertianmu sendiri" (Amsa 3:5-6). Kita tidak diminta utk membuang pengertian kita karena itupun dari Tuhan, tapi yg diminta adalah jangan andalkan pengertian kita.

Adakah sesuatu yang kita tahu kita seharusnya lakukan, tetapi kita sengaja ulur waktu justru melalui doa atau aktivitas rohani lainnya?

Adakah hal-hal yg Tuhan gerakkan dalam hatimu melalui firman yang kita dengar di kotbah Minggu, pelajari di kelompok kecil, baca di saat sendiri, namun kita masih terus 'gumuli' tanpa berniat melakukannya?

Dalam hal apakah teguran Tuhan kepada Musa berlaku kepada Anda dan saya: "Ini bukan

Jangan Berdoa!

Ditulis oleh Sendjaya
Senin, 04 April 2011 11:14

waktunya doa, tapi waktunya bertindak!"